

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal

1. Pengertian Modal

Pengertian modal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya.¹ Diartikan juga sebagai harta benda yang dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Modal menjadi sesuatu yang paling penting dalam menjalankan usaha. Besar kecilnya modal adalah sangat relative, tergantung dari jenis dan skala usaha yang dijalankan. Namun, harus digarisbawahi bahwa berapapun volume usahanya, modal tetap menjadi faktor utama dalam suatu usaha.² Tanpa modal yang cukup, kegiatan operasional tidak akan mampu dijalankan. Tanpa adanya modal, seluruh aktivitas usaha tidak akan dapat dilakukan. Modal dalam suatu usaha diharapkan bisa dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang bisa juga dikatakan sebagai pendapatan.

Menurut ahli ekonomi konvensional Von Bohm Bawerk, arti modal atau *capital* adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online/Daring, dalam <https://kbbi.web.id/modal>, Diakses pada 4 Oktober 2020.

² Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 2.

Menurut para ahli ekonomi, modal adalah kekayaan perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya dan akan menambah output yang dihasilkan.

Dalam perekonomian modern, suatu perusahaan-perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan dan memperbesar usahanya.³ Peranan modal dalam perekonomian sangatlah penting, dalam perekonomian primitif sekalipun, modal pasti diperlukan. Perspektif ekonomi mikro menyebutkan bahwa kompleksitas modal dan produktifitas modal dapat menjamin keberlangsungan usaha dan mempertahankan usahanya.⁴ Produktif dalam mengelola modal dengan mengalokasikan pada hal-hal yang memang dibutuhkan untuk berjalannya usaha dan bisa menghasilkan output berupa keuntungan atau pendapatan. Alokasi modal juga harus tepat sasaran agar tidak justru menyebabkan kerugian. Dengan kata lain, modal menjadi dasar yang paling dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun menjalankan suatu usaha.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal merupakan seluruh dana yang dimiliki oleh suatu usaha yang tujuannya digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan hasil akhir berupa keuntungan atau pendapatan, yang mana pendapatan tersebut bisa kembali digunakan untuk tambahan modal dan akan diputar kembali untuk kepentingan kegiatan usaha.

³ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 376.

⁴ Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XI*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), hal.7.

2. Modal dalam Ekonomi Islam

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada pengertian uang atau barang. Modal tidak boleh diabaikan dan dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan, namun modal wajib dipergunakan dan dimanfaatkan dengan baik agar bisa terus produktif dan tidak habis digunakan. Modal dalam bentuk uang ataupun barang yang dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan secara produktif akan sia-sia dan tidak berkah.

Modal dalam konsep ekonomi Islam yaitu semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i. Dalam hal ini aktivitas daripada manusia juga ikut berperan dalam usaha produksi. Dalam Islam, modal atau kekayaan harus diputar dan dikembangkan namun tetap harus sesuai ketentuan hukum Islam.

Ayat yang berkaitan dengan modal terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 14 yang berbunyi :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَأَبِ ۗ 14 ۗ

Artinya : “dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah

kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).⁵

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa godaan terbesar yang ada didunia ini adalah wanita, anak dan harta. Ketiga hal tersebut merupakan tipu daya setan yang hanya menimbulkan nafsu, ini adalah cobaan dari Alloh untuk menguji seberapa kuat seseorang mampu mengontrol nafsunya terhadap nikmatnya keindahan dunia.

Istilah Arab *qanathir* adalah bentuk jamak dari *qinthar* yang dalam kosa kata al-Qur'an berarti 'bertumpuknya pemberian'. Kata *muqantharah* dalam ayat tersebut dapat diartikan 'kekayaan yang berlimpah'.⁶ Kecintaan manusia kepada harta bisa menyebabkan seseorang melupakan kehidupan akhirat jika terlalu berlebihan menuruti hawa nafsunya terhadap harta yang dimiliki. Harta yang dimiliki hanya bersifat sementara, kecintaan yang berlebihan kepada harta tidak akan membawa ke surga. Kodrat manusia yang mempunyai hawa nafsu selalu memiliki keinginan mempunyai harta kekayaan yang berlimpah bahkan tidak terbatas. Kalau manusia tidak mampu membatasi selera atau keinginannya, sampai mati pun tidak akan merasa puas dengan yang ada. Dan orang tersebut akan merugi di akhirat kelak.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Digital Kemenag", dalam <https://quran.kemenag.go.id/> hal.50, Diakses pada 30 Desember 2020.

⁶ Allamah Kamal Faqih Imani, *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary into The Light of The Holy Qur'an (jilid 3)*, terj. Sayyid Abbas Shadr Amili dan Anna Farida, Irman Abdurrahman(ed), (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2003), hal.116.

Dalam ayat 14 Surat Ali Imran tersebut secara keseluruhan menyiratkan bahwa yang dimaksud harta disini adalah modal. Modal digunakan dalam suatu usaha untuk mencari keuntungan atau pendapatan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap pemerintahnya.⁷ Oleh karena itu, dalam perspektif Islam modal harus digunakan dan dimanfaatkan dengan baik dan dengan cara yang halal agar mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat kelak.

3. Sumber-Sumber Modal

Sumber modal merupakan darimana modal tersebut didapatkan oleh suatu perusahaan atau badan usaha. Setiap sumber modal yang berbeda dapat memberikan efek hasil yang berbeda pula atas output yang dihasilkan. Sumber-sumber modal terbagi menjadi 2, yaitu menurut asalnya dan menurut cara terjadinya.⁸

1) Sumber Modal Menurut Asalnya dibedakan menjadi 2 :

a) Sumber Intern

Merupakan modal atau dana yang didapatkan sendiri dari dalam perusahaan atau badan usaha. Sumber modal intern ini biasanya berupa hasil dari pendapatan atau keuntungan usaha yang kemudian digunakan untuk modal kembali. Keuntungan atau pendapatan yang didapatkan dari produktifitas modal akan

⁷ Arininoer Maliha, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 28.

⁸ Ardiprawiro, *Dasar Manajemen Keuangan*, (Depok: Diktat Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 84.

digunakan untuk kepentingan usaha dan terus diputar supaya tidak dibiarkan percuma.

b) Sumber Ekstern

Merupakan modal atau dana yang diperoleh dari luar perusahaan atau badan usaha. Sumber modal ekstern ini biasanya berasal dari para kreditur, donatur atau bisa juga dari pemilik. Modal eksternal bisa dari pinjaman bank ataupun lembaga keuangan bukan bank. Bantuan modal dari pemerintah juga bisa dikategorikan sebagai sumber modal eksternal.

2) Sumber Modal Menurut Cara Terjadinya

1) Tabungan

Tabungan merupakan pendapatan yang tidak dikonsumsi. Tabungan berupa simpanan yang sifatnya jangka pendek. Tabungan bisa digunakan untuk keperluan konsumsi ataupun untuk investasi untuk jangka panjang. Tabungan untuk investasi bisa memperbesar modal sementara jika untuk keperluan konsumsi saja, tidak akan memperbesar dana modal.

2) Penciptaan/ Kreasi Uang atau Kredit oleh Bank

Merupakan sumber penawaran modal dengan penciptaan uang atau kredit oleh bank. Yang mana bukan hanya bank sirkulasi saja yang bisa menciptakan uang, namun bank-bank dagang dengan menciptakan uang giral.

3) Intensifikasi Penggunaan Uang

Cara ini biasa dilakukan oleh Bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang disimpan oleh masyarakat di Bank.⁹ Begitupun pada suatu usaha, perusahaan bisa mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur untuk dipinjamkan kepada perusahaan lain yang membutuhkan ataupun untuk memperluas usahanya sendiri.

B. Produktivitas Kerja

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas berasal dari bahasa Inggris, dari kata dasar *product*: *result, outcome* berkembang menjadi kata *productive*, yang berarti menghasilkan, dan *productivity*: *having the ability make or create, creative*. Yang apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi produktivitas yang berarti kekuatan atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.

Produktivitas merupakan bentuk dasar dari kata produksi. Produksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil atau menghasilkan.¹⁰ Kemudian berkembang menjadi kata produktif yang berarti kemampuan menghasilkan. Keadaan seseorang yang produktif disebut dengan produktivitas. Produktivitas, daya produktif

⁹ *Ibid.*, hal. 90.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 1215.

atau keproduktifan merupakan istilah dalam produksi sebagai perbandingan antara keluaran dengan masukan.¹¹

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Di bidang industri, produktivitas memiliki arti ukuran yang relative nilai atau ukuran yang ditampilkan oleh daya produksi, yaitu sampuran dari produksi dan aktivitas. Produktivitas sebagai ukuran seberapa baik kita menggunakan sumber daya dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹² Menurut Edy Sutrisno ada batasan tentang produktivitas yaitu meliputi: a) keseluruhan fisik dibagi unit dari usaha; b) tingkat keefektifan dari manajer industry dalam penggunaan aktivitas untuk produksi; dan c) keefektifan dalam menggunakan tenaga kerja dan peralatan.¹³

Menurut Rokhmat Subagiyo, produktivitas merupakan kegiatan produksi sebagai perbandingan antara output dengan input.¹⁴ Output berupa hasil dari kegiatan produksi yang dilakukan dan input sebagai sarana atau proses dalam menghasilkan output kegiatan produksi tersebut. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang dan jasa.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*KKBI Daring*”, dalam <https://kbbi.web.id/produktivitas>. Diakses pada 21 Desember 2020.

¹² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 99.

¹³ *Ibid.*, hal. 100.

¹⁴ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim’s Publishing Jakarta, 2016), hal. 68.

Sehingga semakin tinggi tingkat perbandingannya maka semakin tinggi pula produk yang dihasilkan.

Menurut Herjanto, produktivitas adalah suatu ukuran bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁵ Artinya sumber daya yang ada dalam suatu usaha harus dimaksimalkan dalam pengaturan dan pemanfaatannya supaya bisa mencapai hasil yang optimal dalam hal ini adalah maksimalisasi keuntungan atau pendapatan.

Produktivitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin produktif dalam menjalankan usaha, maka tingkat keberhasilan juga akan lebih maksimal. Ukuran-ukuran produktivitas berbeda-beda tergantung pada aspek-aspek output dan input yang digunakan sebagai dasar.

2. Produktivitas Kerja

Menurut Tohardi dalam buku Edy Santoso, produktivitas kerja merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap yang telah ada. Juga diartikan sebagai suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada kemarin dan hari esok yang lebih baik dari hari ini.¹⁶ Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Artinya jika produktivitas kerjanya tinggi akan mampu memberikan output yang

¹⁵ Herjanto, E., *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 52.

¹⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hal. 100.

lebih banyak dari pada input yang diberikan. Dan juga sebaliknya, jika produktivitas kerja rendah, maka output yang dihasilkan biasanya stagnan dan bahkan menurun dari sebelumnya, yang mana hal ini tentu tidak sebanding dengan input yang telah diberikan.

Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, manajemen, informasi dan sumber-sumber lain yang menuju kepada pengembangan dan peningkatan kualitas.¹⁷ Produktivitas kerja bisa dibangun dengan cara saling memperbaiki kinerja antar rekan kerja, sebisa mungkin tidak korupsi waktu kerja, serta memberikan semangat dan motivasi kepada rekan kerja supaya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.¹⁸ Produktivitas kerja yang baik akan melancarkan keberlangsungan usaha.

Produktif dalam bekerja menjadi nilai tambah dalam perkembangan usaha yang dilakukan. Ketika dalam bekerja dilakukan dengan semangat dan mempunyai target yang harus dicapai dalam produksi, maka hal ini tentu mempengaruhi kuantitas dan kualitas yang pada akhirnya berimbas pada peningkatan pendapatan atau keuntungan. Selain itu, meningkatkan kinerja juga dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, maka setiap

¹⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana?*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 17-18.

¹⁸ Nugroho J Setiadi, *Bussiness Economic and Managerial Decision Making Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.369.

individu akan merasakan kesejahteraan dan sekaligus dapat meningkatkan produktivitas kerja.¹⁹

3. Produktivitas Kerja dalam Islam

Menurut pakar ekonomi syariah Al-Syaibani mengungkapkan bahwa usaha produktif merupakan usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan oleh syariat. Ekonomi Islam sangat menganjurkan untuk melakukan aktivitas produktivitas dan mengembangkannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.²⁰ Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan dan dianggap sebagai ibadah, sementara kemalasan dinilai sebagai keburukan. Oleh karena itu, produktif dalam bekerja juga termasuk dalam mencari ridho Allah.

Dalam Al-Qur'an anjuran untuk bekerja banyak dijelaskan salah satunya terdapat dalam Q.S At Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu*

¹⁹ Nugroho J Setiadi, *Bussiness Economic and Managerial Decision...*, hal.xii.

²⁰ Muhammad Syakir Imdad, *Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tanu Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019) hal. 70.

*diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*²¹

Pada ayat tersebut dapat diambil tiga poin utama. Poin yang pertama yaitu perintah untuk beramal dan bekerja. Beramal dalam hal ini yaitu pekerjaan, usaha, perbuatan dan keaktifan dalam hidup. Jadi selain beribadah, umat muslim juga diharuskan untuk bekerja dan berusaha.²² Surat At Taubah ayat 105 tersebut merupakan motivasi dari Allah Swt supaya umat-umat muslim semangat dalam bekerja dan beramal.

Poin kedua yang bisa diambil dari ayat tersebut yaitu, memberitahukan bahwa Allah Swt Melihat dan Mengetahui apa yang dilakukan dan dikerjakan hamba-hamba-Nya.²³ Dalam beramal kita harus sungguh-sungguh dan ikhlas karena Allah Swt. Bukan untuk mendapatkan pujian dari orang lain atau untuk mencari popularitas semata Tidak ada gunanya mendapat pujian di dunia jika hanya akan membuat diri menjadi sombong dan angkuh. Allah Swt melihat proses usaha kita, amalan kita, dan pekerjaan kita. Dalam surah At Taubah ayat 105 ini Allah Swt memberi motivasi agar dalam beramal dan bekerja selalu sungguh-sungguh karena Allah ta’ala.

²¹ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur’an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 204.

²² Novi Indriyani Sitepu, *Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif Alquran Dan Hadis (Suatu Kajian Ekonomi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.01 No. 2 September 2015, hal. 139.

²³ Allamah Kamal Faqih Imani, *Nur al-Qur’an: An Enlightening Commentary into The Light of The Holy Qur’an (jilid IV)*, diterjemahkan oleh Sayyid Abbas Shadr Amili dan Rudy Mulyono, Rudhy Suharto(ed), (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2004), hal.575.

Poin ketiga yang bisa diambil dari ayat ini adalah bahwa semua amalan yang dilakukan selama di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Manusia akan dikembalikan kepada Allah yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata. Artinya Allah mengetahui apapun yang sembunyi-sembunyi maupun yang terang-terangan. Dan ketika manusia kembali kepada Allah, mereka harus mempertanggungjawabkan amalannya.

Secara umum, dalam surah At Taubah ayat 105 tersebut membahas tentang motivasi amal dan etos kerja. Etos kerja berarti semangat dan aktif dalam bekerja. Dalam Islam bekerja keras dan optimal juga akan memberikan manfaat di dunia dan juga diakhirat kelak.

Dalam Ekonomi Islam, produktivitas kerja termasuk dalam salah satu etos kerja yaitu Al-Mujahadah yang bermakna kerja keras dan optimal. Al Mujahadah dalam maknanya yang luas didefinisikan oleh para Ulama sebagai "*istifragh ma fil wus'i*" yang artinya mengerahkan segenap daya upaya dan kemampuan yang ada dalam melakukan setiap pekerjaan agar bisa dilakukan dengan baik. Dapat pula diartikan sebagai mobilisasi serta optimalisasi sumber daya.²⁴ Sebab dalam Al-Quran Surat Ibrahim ayat 32-33 menjelaskan bahwa Allah Swt telah menyediakan fasilitas segala sumber daya yang diperlukan melalui hukum '*taskhir*' yakni menundukkan seluruh isi langit dan bumi untuk

²⁴ Muntoha, *Etos Kerja Dalam Perspektif As-Sunnah*, Jurnal Madaniyah, Vol.2 Edisi XI Agustus 2006, hal. 298.

manusia. Ada hadist yang menyebutkan bahwa seseorang yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dirinya, orang tuanya yang lemah dan anak istrinya merupakan jihad fi sabilillah.

4. Indikator Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan yang ada di suatu perusahaan atau organisasi. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana dengan efektif dan efisien, sehingga bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator, diantara adalah sebagai berikut:²⁵

a. Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada ketrampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.

b. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan, baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

²⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hal. 104.

c. Semangat Kerja

Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator semangat kerja ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam suatu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

d. Pengembangan Diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilihat dengan cara melihat tantangan dan harapan apa yang akan dihadapi. Semakin besar dan kuat tantangannya, maka pengembangan diri mutlak untuk dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada waktunya akan berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuannya.

e. Meningkatkan Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, peningkatan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada waktunya akan berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

f. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan

aspek produktivitas yang memberikan pengaruh cukup signifikan bagi karyawan.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan diartikan sebagai hasil usaha (bekerja, atau sebagainya); menghasilkan.²⁶ Menurut istilah, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Dalam dunia manajemen, yang dimaksud pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos ataupun laba.

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima seseorang atas hasil kerjanya selama satu periode tertentu, bisa tahunan, bulanan, mingguan ataupun harian.²⁷

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan unsur yang paling penting dalam suatu usaha. Pendapatan bisa juga dikatakan sebagai balas jasa yang diberikan seseorang kepada orang lain yang telah memberikan pelayanan berupa produksi barang ataupun jasa. Sebagai ganti atas jerih

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal 185.

²⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 150.

payah dalam memproduksi barang atau jasa tersebut. Imbal baliknya, pembeli memberikan sejumlah uang yang bisa disebut sebagai pendapatan atau keuntungan usaha. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha dapat digunakan kembali sebagai modal untuk kelanjutan usahanya.²⁸

Tingkat pendapatan menjadi salah satu kriteria maju dan tidaknya suatu usaha. Apabila pendapatan suatu usaha relatif tinggi, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan perkembangan usaha tersebut juga. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan.²⁹

2. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembahasan tentang pendapatan telah terdapat dalam Al Qur'an dan Hadist. Hadistnya adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ. حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ, عَنْ عُبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ, عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ, عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ, قَالَ : قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ, أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ : "عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ".

Artinya : Yazid menyampaikan kepada kami dari Mas'ud yang menceritakan dari Waik Abi Bakar, dari Ubayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakeknya Rafi' bin Khadij, berkata: bahwa Nabi Saw ditanya: "Apakah penghasilan yang paling baik?." Beliau menjawab:

²⁸ Ni Kadek Dwipayanti dan I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Usaha terhadap Produktivitas serta Pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung*, E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.9 No.2 Februari 2020, hal. 358.

²⁹ Gesty Romaito Butarbutar, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*, JOM Fekon, VOL.4 No.1 Februari 2017, hal.623.

“Pekerjaan seseorang yang dengan tangannya sendiri dan penghasilan yang mabrur”. (HR.Ahmad)³⁰

Kaitannya hadist diatas dengan pendapatan adalah anjuran untuk senantiasa bekerja keras dan sungguh-sungguh dengan jerih payahnya sendiri, serta senantiasa mengharap ridho Allah agar memperoleh penghasilan/pendapatan yang mabrur (diterima disisi Allah). Karena pendapatan yang diperoleh dengan cara tersebut merupakan penghasilan yang paling baik.

Adapun dalam memperoleh pendapatan harus dengan cara yang baik, jujur, amanah dan tanpa mendzolimi orang lain sebagaimana terdapat dalam Q.S An Nisa’ ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَجَارَةٌ عَنْ
تَرْضَى مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿29﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*³¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam Islam dilarang menggunakan cara yang tidak sesuai dengan syariat dalam mencari kekayaan atau pendapatan, seperti perampasan, pencurian, menghalangi pewarisan, judi, penggelapan atau penipuan, pemalsuan, pembelian

³⁰ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Al-Musnad*, Dār al-Ḥadīṣ, Qāhirah, hal. 332.

³¹ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur’an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 84.

dengan cara yang curang dan melibatkan dosa dan cara bathil yang lain sebagainya. Pendapatan harus diperoleh dengan jalan yang baik dan dilandasi saling ridho. Dilakukan dengan atas dasar saling rela, bukan secara paksaan dengan tidak rela.³² Pendapatan yang dicari dengan menjunjung nilai-nilai akidah dan akhlak akan membawa berkah bagi diri sendiri dan orang lain.

D. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

1. Pendirian BUMDesa

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan PP Nomor 72 Tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.³³ BUMDesa sebagai lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa tersebut dalam rangka memperkuat ekonomi desa sesuai kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa dan juga upaya untuk membangun hubungan sosial masyarakat dengan desanya sendiri.

Dijelaskan dalam sumber lain bahwa lembaga usaha BUMDesa bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi yang dimiliki desa. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa. Keberadaan BUMDesa diharapkan bisa

³² Allamah Kamal Faqih, *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary into The Light of The Holy Qur'an (jilid IV)*, diterjemahkan oleh Sayyid Abbas Shadr Amili dan Ahsin Muhammad, Arif Mulyadi(eds), (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2004), hal.15.

³³ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pendirian BUMDesa.

menjadikan desa lebih maju, mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁴

Diharapkan BUMDesa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. BUMDesa lahir sebagai salah satu lembaga ekonomi desa dan sebagai objek penting dalam usaha memaksimalkan ekonomi perdesaan berdasarkan pada porsi dan potensi apa yang dimiliki desa.

2. Tujuan Pendirian BUMDesa

Sebagaimana yang sudah tertera dalam Undang-Undang bahwasanya pendirian BUMDesa adalah dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Menambah pendapatan masyarakat bisa berupa tersedianya lapangan kerja, peluang untuk memasarkan produk, tersedianya permodalan untuk membuka usaha, dan masih banyak lagi. Artinya, pendirian BUMDesa memiliki sasaran utama yaitu masyarakat desa itu sendiri. Kemudian pendirian lembaga usaha ini juga untuk meningkatkan pendapatan desa tentunya. Melalui BUMDesa, desa bisa mendapatkan tambahan PADesa (Pendapatan Asli Desa). Pendapatan ini bisa diperoleh dari hasil pendapatan unit-unit usaha yang dijalankan oleh BUMDesa. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendirian BUMDesa adalah untuk meningkatkan ekonomi desa sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dan terpenuhi.

³⁴ Amelia Kusuma Dewi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa serta Menumbuhkan Perekonomian Desa", Vol.5 No.1 *Journal of Rural dan Development*, 2004, hal. 2.

3. Pengelolaan BUMDesa

Pengelolaan BUMDesa sepenuhnya dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa. Pengelolaan BUMDesa harus dijalankan secara transparan dan akuntabel, professional dan mandiri. Cara kerja BUMDesa dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara professional namun tetap berdasarkan pada potensi asli desa.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas wilayah penelitian ini, penulis telah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang serupa dan sudah ada sebelumnya. Yang mana permasalahan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti³⁵ dengan judul “*Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas serta Pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan BUMDes. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Objek penelitian sama-

³⁵ Ni Kadek Dwipayanti dan I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Usaha terhadap Produktivitas serta Pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung*, E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.9 No.2 Februari 2020.

sama meneliti tentang BUMDes dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel produktivitas sebagai variabel intervening, sementara dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sari³⁶ yang berjudul “*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan data primer dan dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner. Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel produksi sebagai variabel intervening sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening. Kemudian objek penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah petani rumput laut sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah BUMDesa.

Ketiga, penelitian oleh Efendi³⁷ dengan judul “*Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kerajinan Sayangan di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun*

³⁶ Rizki Retno Sari dan Made Hany Urmila Dewi, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida*, E-Jurnal EP Unud, Vol.6 No.11 November 2017.

³⁷ Ahmad Afan Efendi, *Pengaruh Produktivitas Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kerajinan Sayangan di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014*, (Jember:Artikel Ilmiah Tidak Diterbitkan, 2014).

2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh produktivitas kerja terhadap tingkat pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh produktivitas kerja terhadap pendapatan. Sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Untuk perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitian adalah para pengrajin, sementara dalam penelitian ini objeknya adalah BUMDesa. Dalam penelitian terdahulu hanya terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen, sementara dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel dependen dan satu variabel independen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Imdad³⁸ dengan judul "*Pengaruh Modal, Produktivitas Dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari modal dan produktivitas terhadap pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengungkapkan pengaruh modal dan produktivitas terhadap pendapatan. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah

³⁸ Muhammad Syakir Imdad, *Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tanu Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

kelompok petani garam, sementara dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah BUMDes.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Utami³⁹ dengan judul “*Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menguji pengaruh modal terhadap pendapatan. Untuk perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel lama usaha sebagai variabel moderasi, sementara dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. Kemudian objek penelitian dalam penelitian terdahulu adalah pasar, sementara dalam penelitian ini objeknya adalah BUMDesa.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari⁴⁰ dengan judul “*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh modal terhadap pendapatan. Selain itu pengumpulan data sama-sama menggunakan

³⁹ Setyaningsih Sri Utami dan Edi Wibowo, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol.12 No.2 Oktober 2013.

⁴⁰ Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan BlahBatuh Kabupaten Gianyar*, E-Jurnal EP Unud, Vol.6 No. 4 April 2017.

data primer dan data sekunder. Perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitiannya, dalam penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitian adalah pengrajin, sementara dalam penelitian ini objeknya adalah BUMDes.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah⁴¹ dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa modal, lokasi dan jam kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan. Metode pengumpulan data yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penyebaran kuesioner. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada objek penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitian adalah pedagang, sementara dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini objeknya adalah BUMDes.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi⁴² dengan judul “*Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati di Kabupaten Bantaeng*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

⁴¹ Safaatur Rohmah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati*, Economics Development Analysis Journal, Vol.7 No.1 2018.

⁴² Islami Rahmi, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati di kabupaten Bantaeng*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

dilakukan peneliti ini adalah sama-sama menguji pengaruh modal terhadap pendapatan. Terdapat kesamaan pula pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, dalam penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitian adalah kelompok usaha, sementara dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini objeknya adalah badan usaha. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan data kepustakaan, sementara dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan data primer.

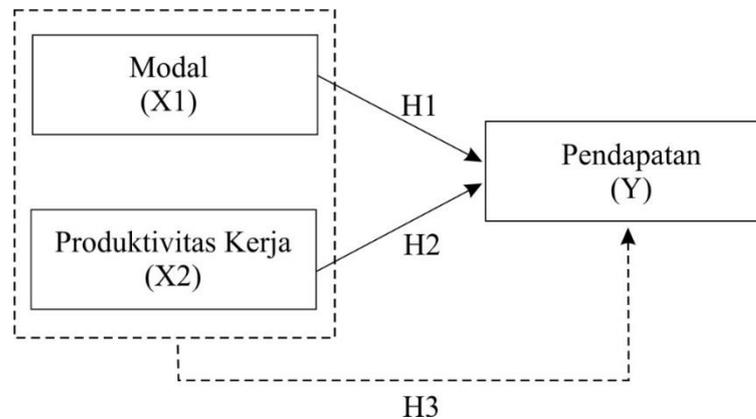
F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah.⁴³ Berdasarkan pada teori dan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal dan Produktivitas Kerja terhadap Pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” ini dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 93.

Kerangka Konseptual Penelitian



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu permasalahan yang akan diteliti. Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁴⁴ Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan modal terhadap pendapatan

H2 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan produktivitas kerja terhadap pendapatan

H3 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan modal dan produktivitas kerja terhadap pendapatan.

⁴⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 38.